

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuesioner pada tanggal 9 Agustus 2017 sampai dengan 16 Agustus 2017 sebanyak 80 kuesioner. Berikut distribusi tingkat respon rate penelitian ini:

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Distribusi Kuesioner	80	100%
Kuesioner Tidak Kembali	10	12,5%
Kuesioner Tidak Diisi	3	3,75%
Kuesioner Yang Diolah	67	83,75%
N Sampel = 67		
Responden Rate = $(67/80) \times 100\% = 83,75\%$		

Sumber : data Penelitian diolah, 2017

Dari 80 kuesioner, 10 Kuesioner tidak kembali dan 3 kuesioner tidak terisi. Tingkat respon rate adalah sebesar $67 : 80 \times 100\% = 83,75\%$. Adapun profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Profil Responden

Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	56,72%
Perempuan	29	43,28%
Pendidikan		
Diploma	4	5,97%
S1	39	58,21%
S2	14	20,90%
S3	1	1,49%
Lainnya	9	13,43%
Usia		
<25 Tahun	3	4,48%

26 – 30 Tahun	8	11,94%
31 – 45 Tahun	51	76,12%
>45 Tahun	5	7,46%
Lama Bekerja		
< 1 Tahun	0	0%
1 – 3 Tahun	13	19,40%
3 – 5 Tahun	42	62,69%
>5 Tahun	12	17,91%

Sumber : Data Primer (diolah, 2017)

Pada tabel profil responden memperlihatkan hasil-hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan kontribusi berdasarkan jenis kelaminnya memperlihatkan, jumlah responden laki-laki sebanyak 56,72 % dan jumlahnya lebih banyak dibanding jumlah responden perempuan yang berjumlah sebanyak 43,28%. Hasil ini menggambarkan bahwa responden sebagai pegawai yang mempunyai jabatan struktural atau setingkat manajer dalam perusahaan manufaktur di Bandar Lampung lebih didominasi kaum laki-laki.
2. Berdasarkan kategori umur terlihat responden yang berumur <25 tahun berjumlah 3 responden yaitu 4,48%, responden yang berusia antara 26 sampai 30 berjumlah 8 responden yaitu 11,94% dari total responden, responden yang berusia antara 31 sampai 45 berjumlah 51 responden yaitu 76,12 % dari total responden, responden yang berusia antara >45 tahun berjumlah 5 responden yaitu 7,46%.
3. Berdasarkan pendidikan terlihat responden didominasi oleh Pendidikan Sarjana atau pendidikan S1 berjumlah 39 responden yaitu 58,21 %,responden yang pendidikan S2 berjumlah 14 responden yaitu 20,90 % dari total responden, dan terdapat 1 responden yang berpendidikan S3.
4. Berdasarkan lama bekerjaterlihat responden yang mempunyai masa bekerja 1-3 Tahun berjumlah 13 responden yaitu 19,40% dari total responden,responden yang mempunyai masa bekerja 3-5 Tahun berjumlah 42responden yaitu 62,69% dari total responden, responden yang mempunyai masa bekerja >5 Tahun berjumlah 12 responden yaitu 17,91%.

4.1.2 Uji Kelayakan Kuesioner

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel diuji tingkat validitasnya dan mengeksekusi item pernyataan yang dianggap tidak valid. Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Validitas pada seluruh item Pertanyaan

Variabel	Kode	Nilai Validitas	Nilai r_{hitung}	Keterangan
Partisipasi Anggaran	PA1	0,328	0,244	Valid
	PA2	0,620	0,244	Valid
	PA3	0,443	0,244	Valid
	PA4	0,515	0,244	Valid
	PA5	0,506	0,244	Valid
Komitmen Organisasi	KO1	0,445	0,244	Valid
	KO2	0,645	0,244	Valid
	KO3	0,364	0,244	Valid
	KO4	0,384	0,244	Valid
	KO5	0,291	0,244	Valid
Persepsi Inovasi	PI1	0,565	0,244	Valid
	PI2	0,396	0,244	Valid
	PI3	0,322	0,244	Valid
	PI4	0,515	0,244	Valid
	PI5	0,298	0,244	Valid
Teknologi Informasi	TI1	0,455	0,244	Valid
	TI2	0,474	0,244	Valid
	TI3	0,611	0,244	Valid
	TI4	0,596	0,244	Valid
	TI5	0,390	0,244	Valid
Kinerja Manajerial	KM1	0,591	0,244	Valid
	KM2	0,555	0,244	Valid
	KM3	0,433	0,244	Valid
	KM4	0,400	0,244	Valid
	KM5	0,491	0,244	Valid

Sumber: Data Lampiran, Hasil output SPSS. 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS ternyata seluruh pertanyaan pada seluruh

variable dinyatakan memiliki tingkat validitas yang baik karena nilai r -hitung $>$ nilai r -tabel (0,244) pada $n = 67$ dan taraf signifikan 95%, serta tingkat kesalahan ($\sigma = 5\%$).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien Alpha lebih besar daripada 0,60 (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas keseluruhan variable dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Partisipasi Anggaran (PA)	0,720	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi (KO)	0,665	0,60	Reliabel
Persepsi Inovasi (PI)	0,663	0,60	Reliabel
Teknologi Informasi (TI)	0,739	0,60	Reliabel
Kinerja Manajerial (KM)	0,724	0,60	Reliabel

Sumber: Data Lampiran, Hasil output SPSS. 2017

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	67	3,00	5,00	4,1075	,44766
KO	67	3,40	5,00	4,2149	,40499
PI	67	3,20	5,00	4,0985	,40806
TI	67	3,40	5,00	4,2000	,40302
KM	67	3,20	5,00	4,2657	,42410
Valid N (listwise)	67				

Tabel 4.6 menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar.

1. Nilai minimum (maksimum) untuk PA adalah 3 (5), dan rata-rata (deviasi standar) PA adalah 4,10 (0,44), nilai mean sebesar 4,1 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju terhadap partisipasi anggaran yang telah dilakukan oleh perusahaan tempat mereka bekerja.
2. Nilai minimum (maksimum) untuk KO adalah 3,4 (5), dan rata-rata (deviasi standar) KO adalah 4,21 (0,404), nilai mean sebesar 4,21 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai tingkat komitmen atas organisasi yang baik.
3. Nilai minimum (maksimum) untuk PI adalah 3,2 (5), dan rata-rata (deviasi standar) PI 4,09 (0,408), nilai mean sebesar 4,09 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai persepsi inovasi yang baik.
4. Nilai minimum (maksimum) untuk TI adalah 3,4 (5), dan rata-rata (deviasi standar) TI adalah 4,2 (0,403), nilai mean sebesar 4,2 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menggunakan teknologi informasi dalam membantu kerja mereka dengan baik.
5. Nilai minimum (maksimum) untuk KM adalah 3,2 (5), dan rata-rata (deviasi standar) KM 4,26 (0,424), nilai mean sebesar 4,26 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden merasa mempunyai kinerja manajerial yang baik sebagai pegawai perusahaan manufaktur di Bandar Lampung.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test unstandardized*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13396333
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,044
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,445
Asymp. Sig. (2-tailed)		,989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai sig kolmogorov-Smirnov variabel menunjukkan lebih besar ($>$) $\alpha = 0,05$, hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jika varian (ragam) dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel

independent, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,077	,112		,686	,495
	PA	,052	,053	,285	,985	,328
	KO	-,064	,069	-,320	-,935	,354
	PI	-,005	,041	-,024	-,118	,906
	TI	,025	,085	,125	,299	,766

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai t-hitung yang signifikan atau nilai signifikan (sig) kurang dari 0,05 ($p > 0,05$). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,900	,894	,13822	2,475

a. Predictors: (Constant), TI, PI, PA, KO

b. Dependent Variable: KM

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi akan dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (Dw_test). Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Jika $d < 4dL$, berarti ada autokorelasi positif
- Jika $d > 4dL$, berarti ada autokorelasi negatif
- Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Hasil pengujian diperoleh nilai $Dw = 2,475$ sedangkan $Du_{tabel} = 1,568$ ($N=67$, $k=4$), dan $4-dU=4-1,658=2,482$. Maka $dU(1,568) < d(2,475) < 4-dU(2,482)$ sehingga pada model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi positif dan autokorelasi negatif.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Model Summary^b

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,900	,894	,13822	2,475

a. Predictors: (Constant), TI, PI, PA, KO

b. Dependent Variable: KM

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diartikan bahwa nilai R square (R^2) diperoleh sebesar 0,900 yang berarti bahwa 90% kinerja manajerial di perusahaan manufaktur Kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, persepsi inovasi, dan teknologi informasi. Sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari

0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Uji Kelayakan Model

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,687	4	2,672	139,848	,000 ^a
	Residual	1,184	62	,019		
	Total	11,871	66			

a. Predictors: (Constant), TI, PI, PA, KO

b. Dependent Variable: KM

Dari hasil pengujian ini pada tabel 4.10 dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tingkat signifikansi tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial di perusahaan manufaktur Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

4.4.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Tabel 4.11
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,188		,008	,994
	PA	,283	,088	,298	3,210	,002
	KO	,301	,115	,288	2,617	,011
	PI	,142	,068	,137	2,082	,042
	TI	,297	,141	,283	2,105	,039

a. Dependent Variable: KM

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + 0,283PA + 0,301KO + 0,142PI + 0,297TI$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Manajerial
X₁ : Variabel Partisipasi Anggaran
X₂ : Variabel Komitmen Organisasi
X₃ : Variabel Persepsi Inovasi
X₄ : Variabel Teknologi Informasi

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil uji hipotesis Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Pengujian pada tabel 4.11 dapat menjawab hipotesis 1, yaitu Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil *output* SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.12. apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_h > t_t$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila t-hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h < t_t$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan tingkat signifikansi (sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak dan terima H_a , sebaliknya apabila signifikansi (sig.) > 0.05 maka H_0 diterima dan tolak H_a . Dari tabel tersebut terlihat bahwa t-hitung sebesar 3,210 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,667 dan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4.5.2 Hasil uji hipotesis Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial

Pengujian pada tabel 4.11 dapat menjawab hipotesis 2, yaitu komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil *output* SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.12. apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_h > t_t$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila t-hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h < t_t$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan tingkat signifikansi (sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak dan terima H_a , sebaliknya apabila signifikansi (sig.) > 0.05 maka H_0 diterima dan

tolak H_a . Dari tabel tersebut terlihat bahwa t-hitung sebesar 2,617 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,667 dan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4.5.3 Hasil uji hipotesis Persepsi Inovasi terhadap Kinerja Manajerial

Pengujian pada tabel 4.11 dapat menjawab hipotesis3, yaitu persepsi inovasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil *output* SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.12. apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_h > t_t$) maka H_o ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila t-hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h < t_t$) maka H_o diterima dan H_a ditolak, atau dengan tingkat signifikansi (*sig.*) < 0.05 maka H_o ditolak dan terima H_a , sebaliknya apabila signifikansi (*sig.*) > 0.05 maka H_o diterima dan tolak H_a . Dari tabel tersebut terlihat bahwa t-hitung sebesar 2,082 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,667 dan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa persepsi inovasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4.5.4 Hasil uji hipotesis Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial

Pengujian pada tabel 4.11 dapat menjawab hipotesis4, yaitu teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil *output* SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.12. apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_h > t_t$) maka H_o ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila t-hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h < t_t$) maka H_o diterima dan H_a ditolak, atau dengan tingkat signifikansi (*sig.*) < 0.05 maka H_o ditolak dan terima H_a , sebaliknya apabila signifikansi (*sig.*) > 0.05 maka H_o diterima dan tolak H_a . Dari tabel tersebut terlihat bahwa t-hitung sebesar 2,105 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,667 dan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Dengan

demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, persepsi inovasi dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial, dengan pegawai yang mempunyai jabatan struktural atau setingkat manajer dalam perusahaan manufaktur di Bandar Lampung yang berjumlah 67 pegawai. Pengolahan data menggunakan SPSS V.20 yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1=Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial	Ha diterima
H2=Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial	Ha diterima
H3=Persepsi Inovasi terhadap Kinerja Manajerial	Ha diterima
H4=Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial	Ha diterima

4.6 Pembahasan

4.6.1 Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial, dapat diketahui bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial, karena berdasarkan rata – rata data yang diperoleh menyatakan “ setuju “ oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial” diterima.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Mursyid (2011) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi tingkat partisipasi manajer dalam proses penyusunan anggaran maka semakin baik kinerjanya.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mempengaruhi kinerja manajerial. Dengan adanya partisipasi penyusunan anggaran, maka para manajer merasa terlibat dan harus bertanggung jawab pada pelaksanaan anggaran sehingga diharapkan para manajer dapat melakukan penyusunan anggaran dengan lebih baik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

4.6.2 Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial, dapat diketahui bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial, karena berdasarkan rata – rata data yang diperoleh menyatakan “ setuju “, oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan hasil dengan penelitian yang dilakukan Nurcahyani (2013) yang menganalisis komitmen organisasi dalam pengaruhnya pada hubungan partisipasi anggaran dan kinerja. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komitmen organisasi dan kinerja memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi komitmen terhadap organisasi, manajer semakin merasa memiliki organisasi dan merasa dirinya adalah bagian dari tempatnya bekerja sehingga membuat manajer akan memberikan hasil upaya dan kinerja yang lebih baik. Setiap individu menginginkan pencapaian atas tujuan-tujuan mereka. Tujuan individu akan menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan. Semakin tinggi komitmen seseorang individu dalam mencapai tujuannya akan mendorong individu tersebut untuk melakukan suatu usaha yang semakin keras, dan hal tersebut berdampak pada kinerja manajerial.

4.6.3 Persepsi Inovasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian persepsi inovasi terhadap kinerja manajerial, dapat diketahui bahwa variabel persepsi inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial, karena berdasarkan rata – rata data yang diperoleh

menyatakan “ setuju “ , oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “persepsi inovasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial” diterima.

Persepsi inovasi merupakan salah satu motif yang timbul karena adanya kebutuhan karyawan terhadap aktualiasi diri, persepsi yang dibentuk oleh seseorang mampu berkembang menjadi ide-ide dan sikap yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Persepsi seseorang terhadap situasi kerja akan mempengaruhi peran dan produktivitasnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi inovasiberpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial, hal ini memberikan makna bahwa motif yang timbul karena adanya kebutuhan karyawan terhadap aktualiasi diri mempengaruhi kinerja manajerial dalam perusahaan manufaktur di Bandar Lampung, yang berarti persepsi inovasi sendiri memberikan gambaran mengenai seberapa jauh seorang karyawan atau manajer menganggap diri mereka inovatif. Seberapa besar mereka terbuka terhadap adanya perubahan-perubahan yang memungkinkan pengembangan organisasi menuju arah yang lebih baik.

4.6.4 Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian teknologi informasi terhadap kinerja manajerial, dapat diketahui bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial , karena berdasarkan rata – rata data yang diperoleh menyatakan “ setuju “ , oleh karena itu, hipotesis ke-empat yang menyatakan bahwa “teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial” diterima.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Mursyid (2011) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Pemanfaatan teknologi informasi secara umum digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara guna menghasilkan informasi yang dapat bermanfaat bagi pemakainya.

Adanya hubungan kualitas signifikan antara teknologi informasi dengan kinerja manajer di perusahaan manufaktur Bandar Lampung dengan kata lain pemanfaatan teknologi informasi dan kepercayaan terhadap teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.